

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Emas Kurnianingsih

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: emasindonesia207@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Banjarsari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah. Setting penelitian di SMA Negeri 1 Banjarsari. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan wawancara observasi,, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis dengan menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai manajer Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. sebagai inovator, perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Keywords : kompetensi; peningkatan; peran kepala sekolah

1. Pendahuluan

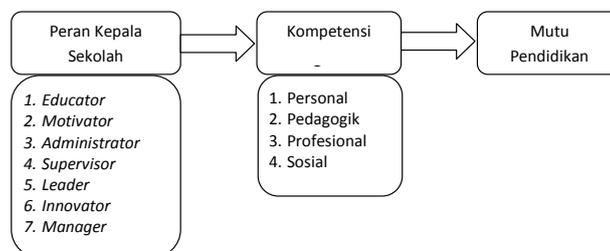
Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan, keberhasilan sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (1999:82), bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Guru berperan, bertanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus mencari dan menyerap informasi terbaru agar dapat mengembangkan ide-ide yang kreatif sehingga memungkinkan guru dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan peserta didik. Oleh karena itu, perlu bantuan supervisi-supervisi yang berfungsi menumbuh kembangkan kompetensi guru.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi

sosial dan kompetensi profesional. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah, sebagai : edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja dan wirausahawan.

Peningkatan kompetensi guru, sangat dipengaruhi oleh peran dari seorang kepala sekolah. Bila kepala sekolah telah mampu melaksanakan ke-7 perannya, hampir dapat dipastikan bahwa kompetensi guru dapat meningkat, dan pada gilirannya, mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat meningkat. Peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Banjarsari, dapat digambarkan dalam pendekatan masalah pada Gambar 1.



Gambar 1. Pendekatan Masalah

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metoda deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Suryana (2009:19) metode dekriftif (mendeskripsikan) yaitu “ metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya”.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengungkap sejauhmana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun penelitian kualitatif menurut Satori dan komariah (2014:25) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “Suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan medeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi ilmiah”.

Lebih lanjut Satori (2009:23) menjelaskan alasan dilakukannya penelitian kualitatif, bahwa :

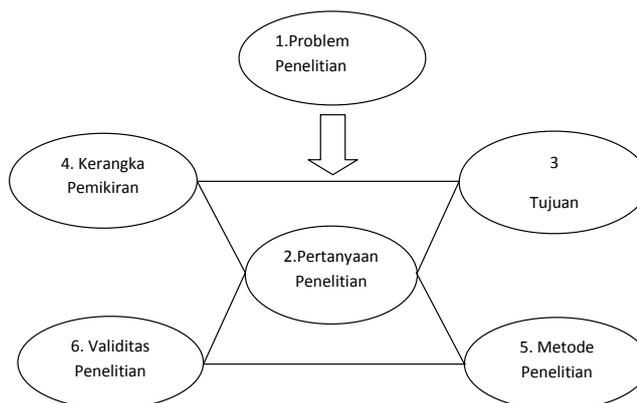
“Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya”.

Rancangan atau desain penelitian merupakan bagian dari sebuah metode penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Umar (2002:85) yang mengatakan bahwa, “Desain riset sebagai bagian dari keseluruhan metode riset”. Desain penelitian ini didasarkan pada penggunaan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang digunakan didasarkan pada pertimbangan situasi kondisi yang tengah berlangsung sekarang ini. Tujuannya, mencoba menggambarkan situasi dan kondisi yang ada. Untuk itu, penggunaan metode penelitian deskriptif lebih tepat untuk menjawab permasalahan kemampuan kinerja kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Banjarsari.

Secara prosedural, langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada pendapat Alwasilah (2005:29), bahwa suatu rencana penelitian kualitatif yang baik, seyogyanya menyertakan pertanyaan, tetapi tidak terbatas pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dinyatakan dengan jelas, secara rinci penggunaan berbagai instrumen dan teknik untuk mengumpulkan dan menganalisa data guna menemukan sejumlah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan secara representasi pengetahuan yang telah dimiliki tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dirancang mengikuti model interaktif dari Maxwell (dalam Alwasilah, 2003:86), yang mempertimbangkan keselarasan keenam komponen berikut : (1) problem penelitian; (2) pertanyaan penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) kerangka pemikiran; (5) metode penelitian; dan (6) validitas penelitian.

Berikut ini Gambar 2 bagaimana problem penelitian memunculkan atau mempengaruhi kelima komponen lainnya.



Gambar 2. Desain Penelitian

3. Hasil Penelitian

3.1 Kepala Sekolah sebagai Edukator/pendidik.

Sebagai edukator, kepala sekolah telah menunjukkan sikap keteladanan. Hal ini ditunjukkan dengan waktu datang selalu awal dan pulang selalu akhir. Selain itu disiplin waktu juga ditunjukkan dengan memperhatikan guru-guru yang mendapat jadwal mengajar dengan cara mengontrol setiap ruangan kelas. Sikap tegas merupakan aspek/sifat kepemimpinan yang dikembangkan oleh kepala SMA Negeri 1 Banjarsari, yang ditunjukkan dengan memberikan teguran terhadap guru yang tidak melaksanakan tugas sesuai jadwal.

Sejalan dengan aspek tersebut Rohmat (20010:92) berpendapat: “Kepemimpinan pendidikan sebagai pendidik, lebih mengarah pada perilaku moral yang harus dicontohkan kepada semua personel pendidikan. Sebagai top leader dalam institusi pendidikan, fungsi pendidik menjadi panutan bagi para pengikut. Perilaku moral yang baik akan membuat sikap respek yang lebih kepada pemimpin pendidikan. Pemimpin pendidikan harus dapat menunjukkan sikap yang memberi inspirasi para pengikut”.

Peran kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan guru atau pendidik dan tenaga kependidikan merupakan suatu kewajiban dan mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan (Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003). Dengan demikian melaksanakan tugas dan fungsi pendidikan secara proporsional baik guru maupun kepala sekolah sudah menjadi kewajiban dalam rangka mencerdaskan insan manusia Indonesia. Sebagai pendidik kepala sekolah juga dituntut untuk menjadi teladan dalam rangka meningkatkan kinerja atau mutu yang diharapkan bagi guru maupun siswa.

Kepala Sekolah yang komitmen dengan kompetensi guru menurut Daryanto (2011:30) adalah sebagai berikut :“Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan dengan kompetensi kegiatan belajar mengajar di sekolah tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga berusaha akan memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya”.

3.2 Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai managertelah melaksanakan fungsinyadengan baik.. Hal itu terlihat dari program dan pembagian tugas guru dan beberapa kegiatan di sekolah seperti pada struktur sekolah baik tugas mengajar maupun tugas tambahan. Tugas tambahan yang dimaksud misalnya, bendahara komite, bendahara BOS, bendahara beasiswa, bagian koperasi, bagian kurikulum, bagian administrasi, bagian kerohanian, bagian perpustakaan, bagian UKS, bagian 5K, bagian kesenian, bagian pramuka, melibatkan guru untuk selalu mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru.

Selain itu terlihat dari beberapa file dalam sentral dokumen di Tata Usaha. Dalam mengelola setiap kegiatan, kepala sekolah selalu cepat bertindak dengan membentuk kepanitiaan atau pengurus. Henry Fayol dalam Rohmat (2009:73-74) mengemukakan fungsi manajemen sebagai berikut:

- a). Perencanaan, yang meliputi: pemilihan atau penetapan tujuan- tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- b). Pengorganisasian, antara lain: penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perencanaan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan dan tanggungjawab tertentu, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya.
- c). Penyusunan personalia, adalah rekrutmen, latihan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.
- b). Pengarahan, berfungsi untuk membuat atau mendapatkan para karyawan untuk melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan fungsi leading (pengarahan) sering disebut dengan leading directing, motivating, actuating. Pengawasan, penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Menurut Syaiful Sagala (2011:77) kegiatan manajemen, “merupakan proses pendidikan yang menggambarkan kegiatan manajerial, yaitu bagaimana pimpinan atau manajer mengatur personel, menggunakan sarana dan prasarana, perlengkapan pembelajaran seperti buku-buku pelajaran, media dan alat peraga diberdayakan sedemikian rupa”.

3.3 Kepala Sekolah sebagai Administrator

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah SMA Negeri 1 Banjarsari juga berperan sebagai administrator antara lain berkenaan dengan pengelolaan ketenagaan, pengelolaan pengembangan Sumber Daya Manusia/Tenaga Pendidik, pengelolaan administrasi pembelajaran, pengelolaan ketatausahaan bahkan pengelolaan administrasi kesiswaan.

Berkaitan dengan administrator menurut Veithzal Rivai dan Sylvianna Murni (2009:318) memberikan pengertian administrator sebagai berikut:

“Administrator biasanya didefinisikan sebagai suatu proses dengan dan mempergunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien. administrator bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan tertentu secara efisien dan administrasi dipandang sebagai suatu seni dan ilmu untuk mencapai sesuatu dengan efisien”.

3.4 Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Berdasarkan hasil wawancara diketahui, bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi peran sebagai supervisor, namun tidak mempunyai administrasi dalam bentuk program. Suhardan (2010:84) mengatakan, “Supervisi bantuan profesional merupakan pemberdayaan dalam bentuk pembinaan yang terus menerus diberikan kepada guru sesuai dengan perkembangan pekerjaan yang menuntutnya”.

Manfaat layanan pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap tugas guru, menurut Abdul Hadis dan Nurhayati B (2010:64) :

“Selain layanan supervisi kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap profesionalisme dan kinerja guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, layanan supervisi kepala sekolah juga berpengaruh dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar mengajar di kelas”.

3.5 Kepala Sekolah sebagai Leader/Pemimpin

Berdasarkan pengamatan penulis, sebagai pemimpin atau leader kepala sekolah SMAN1 Banjarsari terlihat dan cenderung menggunakan sistem dan pendekatan kepemimpinan terbuka, hal ini terlihat ketika kepala sekolah memimpin rapat persiapan pelaksanaan pelepasan anak kelas XII dan rapat persiapan panitiaperingatan Isra Mi'raj Tahun 2017. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah demikian, “Di sini saya menerapkan kepemimpinan yang selalu terbuka atau transparan, terutama masalah keuangan”.

Demikian juga dikatakan oleh Bu Nur bahwa “beliau sangat terbuka dalam hal keuangan. Jika ada bantuan kami semua guru dipanggil untuk membicarakan dan segera membentuk kepanitiaan kegiatan”.

Paralel dengan pernyataan tersebut, Rohmat (2010:80) berpendapat bahwa, “pendidikan dalam tingkat apapun seharusnya berkolaborasi dengan staff administrasi dan personel pendidikan untuk membuat visi ke depan dan proses-proses perubahan, jaminan bahwa pendidikan dapat melakukan komunitas pembelajaran efektif yang diberikan pada siswa, staff dan anggota”.

Sebagai pemimpin unit sekolah, kepala sekolah dituntut untuk memiliki wawasan pengetahuan kepemimpinan yang cukup, terutama dalam mengembangkan sekolah sebagai suatu institusi yang berkompeten dalam menamatkan siswa sebagai out-put yang dipandang bermutu.

Sejalan dengan itu, Rohmat (2010:1) berpendapat, “Peran pemimpin pendidikan menjadi sangat urgen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Pemimpin pendidikan sebagai top leader dalam sebuah institusi pendidikan dituntut dapat merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan” .

3.6 Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah memiliki peran strategi untuk mengembangkan sekolah sebagai upaya untuk menemukan sesuatu yang baru misalnya bekerja sama dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga pendidik dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik akan tercermindari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, disiplin, keteladanan serta fleksibel.

Kepala Sekolah sebagai Kewirausahaan/Inovator telah memanfaatkan potensi ekonomi di sekolah. Misalnya pembuatan kantin yang disewakan ke investor. Dengan ketentuan satu petak bayar sewa satu hari sebesar Rp. 10.000, sehingga kontribusi kantin sekolah terhadap dana sekolah mencapai Rp 1.000.000 perbulan, Menurut Syafaruddin (2008:157) pola sekolah yang menerapkan MBS cenderung produktif jika pengelolaan sekolah melibatkan berbagai unsur, misalnya komite sekolah/orang tua murid serta otonomi kepemimpinan diberikan lebih besar.

Daryanto (2011:57) mengungkapkan beberapa prinsip peran kepala sebagai wirausaha, yakni “Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang”.

Paralel dengan peran itu Syaiful Sagala (2011:268) mengatakan, “Sekolah harus berupaya memperoleh sumber dana tambahan melalui usaha yang mungkin dilakukan seperti koperasi sekolah, kantin sekolah, toko sekolah, warung telekomunikasi (wartel) sekolah, kebun sekolah dan sebagainya”.

Nanang Fattah (2009:54) mengatakan, “Dunia oleh berbagai perubahan, baik dalam aspek politik, sosial budaya, ekonomi, teknologi, maupun informasi. Pembaharuan dalam aspek-aspek tersebut menuntut para pengambil keputusan kebijakan pendidikan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut”.

3.7 Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, Kepala sekolah sudah melaksanakannya dengan baik. Hal itu terlihat dari ungkapan atau statemen dan data pendukung bahwa kepala sekolah memberikan insentif bagi guru yang bekerja dengan penuh tanggungjawab melaksanakan tugas, memberikan motivasi kepada tenaga guru untuk mengembangkan diri melalui kelompok kerja guru.

Danim dan Suparno (2009:103) mengatakan, “Memotivasi bawahan merupakan salah satu tugas utama pimpinan. Kepala sekolah tidak hanya harus mengetahui bagaimana caranya menumbuhkan motivasi secara umum, tetapi mereka juga harus dapat mengajak staf pengajarnya memahami tentang bagaimana caranya menumbuhkan motivasi tersebut agar mereka dapat menerapkannya.

4. SIMPULAN

Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator dalam meningkatkan kompetensi guru ditunjukkan dengan waktu datang selalu awal dan pulang selalu akhir, disiplin mengontrol ruangan kelas, memberikan teguran terhadap guru yang tidak melaksanakan tugas sesuai jadwal. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam

meningkatkan kompetensi guru, ditunjukkan dengan adanya penyusunan program, struktur organisasi sekolah dan pembagian tugas yang jelas, menggerakkan staf, guru, dan karyawan.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dalam meningkatkan kompetensi guru, diketahui dari adanya pengelolaan kegiatan administrasi kesiswaan, administrasi ketenagaan, administrasi keuangan, administrasi sarana prasarana serta buku keluar masuk yang tersimpan dalam suatu lemari.

Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru kepala SMAN 1 Banjarsari diketahui dalam melakukan supervisi akademik masih sebatas melihat-lihat, namun tetap melaksanakan supervisi manajerial berupa Monitoring Penerimaan Siswa Baru, monitoring beberapa kegiatan kepanitiaan lainnya di sekolah, monitoring ke setiap ruang kelas sebelum pelaksanaan pembelajaran, serta awal dan akhir sekolah.

Peran Kepala Sekolah sebagai leader/pemimpin dalam meningkatkan kompetensi guru ditunjukkan dengan sikap yang tegas dalam melaksanakan setiap kegiatan di sekolah dengan menunjukkan karakter seorang pemimpin. Peran Kepala Sekolah sebagai inovator/wirausaha, dapat dilihat dari adanya beberapa buah bangunan kantin sekolah yang disewakan kepada investor/kepada orang tua murid.

Peran Kepala Sekolah sebagai motivator dapat dilihat bahwa kepala SMAN 1 Banjarsari telah menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman terhadap guru yang melanggar peraturan sekolah. Motivasi ditunjukkan dengan membentuk apotik hidup, membentuk kantin jujur serta memperbanyak slogan-slogan yang membangkitkan motivasi kerja guru maupun motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2007) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2010) *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Darma, Agus. (2007) *Manajemen Sekolah*, Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. (2007) www.e-jurnal.com/2014/jenis-jenis-kompetensi-html didownload: Jum'at tanggal 20 Januari 2017 jam 20:25
- Mulyasa E, 2008 " *Standar Kompetensi dan sertifikasi guru*" Jakarta Rosda.
- _____, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2002
- _____, Kepmendikbud No 0296/0/1996 *tentang peran kepala sekolah*
- Koswara, Deni dan Triatna, Cepi, tim dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2009) *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Moqvist Louise, 2003. *The Competency Dimension of Leadership: Findings from a Study of Self-Image among Top Managers in the Changing Swedish Public Administration*. Centre for Studies of Humans, Technology and Organisation, Linköping University.
- Moleong, Lexy J., (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif* cetakan ke 34, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, (2017). *Profil Sekolah SMAN 1 Banjarsari*
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 147
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Hal 147.
- Moleong, Lexy J., (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Hal. 280-284.
- Mulyono, Nono. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Rizki press
- Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga
- Rosmiati, Tatty dan Kurniadi, Dedy Ahmad, (2009). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Saipudin. (2004) www.ejurnal.com/2004/pengertian-kompetensi-html didownload: Jum'at tanggal 20 Januari 2017 jam 20:15
- Sallis, Edward. (1993). *Total Quality Management in Education*, London: Kogan Page Education Management Series.
- Slamet, Ahmad. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Semarang: UNNES Press
- Sugiyono. (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA
- Suhardan, Dadang. (2014). *Supervisi Profesional*, Bandung; Alfabeta
- Suherli dan Abdurachman, Maman., (2016). *Bungarampai Kepemimpinan Pendidikan*, Ciamis: Galuh Nurani.
- Suryana, (2014). *Manajemen Strategik Untuk Bisnis dan Organisasi Non Profit* (Bahan Perkuliahan), Ciamis : Program Pascasarjana Unigal.
- _____, Undang-undang No 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

- _____, 2006. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. depdiknas.go.id. (accessed 9 Feb. 2003).
- _____, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- _____, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*
- _____, Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2015 *tentang Standar Nasional Pendidikan*
- _____, 2006. Depdiknas: *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Jakarta : BP. Cipta Karya.
- _____, (2002). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

